

## Pesan Dakwah dalam Novel Bidadari Berbisik

Lukman Mulyana\*, Chairiawaty, M. Fauzi Arief

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*me.lukmanmulyana@gmail.com, chairiawaty@gmail.com, fauziarief@gmail.com

**Abstract.** Da'wah in its delivery is widely interpreted by the community as a lecture. Though the delivery of da'wah can be done in many ways. One of them is da'wah through writing, the media of da'wah with this writing is in the form of a novel. One of the novels that contains elements of da'wah messages is Bidadari Whispering by Asma Nadia. The problem studied in this study is how the messages of aqidah, shari'ah, mua'malah, and morals in the novel Bidadari Whispering use Ferdinand de Saussure's theory of analysis. The purpose of this study was to find the message of da'wah in the novel Bidadari Whispering using Ferdinand de Saussure's theory. To examine the problems previously mentioned, the researcher used a qualitative descriptive method with qualitative research, using two data analysis techniques, namely data triangulation and semiotic analysis developed by Ferdinand de Saussure, by analyzing the signifier and the signified. Based on the research that has been done that the markers and signifiers of the da'wah message contained in the novel, the results of this study indicate that there are data of da'wah messages. There are data of aqidah da'wah messages including; faith in Allah, faith in Qada and Qadar Allah, and taqwa. There are data of Islamic da'wah messages including; worship, the law of nihayah. There are data of mu'amalah da'wah messages including; deliberation, marriage and there are data on moral da'wah messages, including; patience and devotion to parents.

**Keywords:** *Da'wah message, The novel Bidadari Whispering, Semiotic.*

**Abstrak.** Dakwah dalam penyampaiannya banyak diartikan masyarakat sebagai ceramah. Padahal penyampaian dakwah dapat dilakukan dengan banyak cara. Salah satunya dakwah melalui tulisan, media dakwah dengan tulisan ini berupa novel. Salah satu novel yang mengandung unsur pesan dakwah yaitu Bidadari Berbisik Karya Asma Nadia. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan dakwah Aqidah, syari'ah, mua'malah, dan akhlak dalam novel Bidadari Berbisik menggunakan teori analisis Ferdinand de Saussure. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pesan dakwah dalam novel Bidadari Berbisik menggunakan teori Ferdinand de Saussure. Untuk mengkaji permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya peneliti menggunakan metode Deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif, menggunakan dua teknik analisis data yaitu triangulasi data dan analisis semiotik yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure, dengan menganalisis penanda (signifier) dan petanda (signified). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwa penanda dan petanda pesan dakwah yang terkandung dalam novel hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat puluh data pesan dakwah. Terdapat data pesan dakwah aqidah diantaranya; iman kepada Allah, iman kepada Qada dan Qadar Allah, dan taqwa. Terdapat data pesan dakwah syari'ah diantaranya; ibadah, hukum nihayah. Terdapat data pesan dakwah mu'amalah diantaranya; musyawarah, pernikahan dan terdapat data pesan dakwah akhlak, diantaranya; sikap bersabar dan berbakti kepada orang tua.

**Kata Kunci:** *Pesan dakwah, Novel Bidadari Berbisik, Semiotika.*

## A. Pendahuluan

Dakwah merupakan kegiatan mengajak manusia ke jalan yang diridhai Allah SWT. Dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara, menurut beberapa ulama Islam, dakwah dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk utama: dakwah *bil lisan* (khotbah, atau dakwah di forum, masjid, seminar, dll), dakwah *bil hal* (da'wah dalam 'kehidupan sehari-hari' dengan menunjukkan kebaikan, misalnya) dan dakwah *bil qalam* (dakwah dengan "pena").<sup>[1]</sup> Dakwah *bil qalam* dengan menggunakan media cetak berupa novel. Karena sifatnya yang terdokumentasi, dakwah dengan tulisan memiliki umur yang panjang sehingga dapat menyentuh *audiens* dalam jumlah banyak bahkan lintas generasi.<sup>[2]</sup>

Dalam menyampaikan pesan dakwah sastra merupakan salah satu media untuk melaksanakan dakwah. Sastra adalah bentuk pemikiran yang mengamati lingkungan sosial sekitar dengan bahasa yang indah. Keberadaan karya sastra merupakan cerminan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai sebuah novel memiliki pemahaman yang lebih mendalam, tidak hanya cerita fiksi dan angan-angan pengarang, tetapi juga merupakan manifestasi kreatif dari eksplorasi dan pengolahan pikiran pengarang dalam benaknya.

Novel merupakan suatu objek pembelajaran yang tepat dan dapat menyampaikan isi pesan dan kesan berupa nilai-nilai penting seperti nilai religius terlebihnya pesan dakwah. Novel dapat menghadirkan pemikiran-pemikiran yang positif tentang suatu kehidupan yang menggambarkan sikap religius pada masyarakat.

Novel Bidadari Berbisik merupakan novel terbaru karangan Asma Nadia. Novel Bidadari Berbisik karya Asma Nadia merupakan novel yang menawarkan motivasi dan berbagai pelajaran yang menunjukkan nilai-nilai Islam seperti aspek religi akidah, aspek religi syari'ah, aspek religi mu'amalah dan aspek religi akhlak. Novel Asma Nadia Bidadari Berbisik memberikan gambaran tentang kehidupan Islam. Kisah novel ini terinspirasi dari peristiwa nyata di Surabaya yang pernah menjadi *headline* koran, sebuah kejadian tragis yang sangat mengusik rasa kemanusiaan.<sup>[3]</sup> Novel ini sangat menginspirasi pembaca dan terdapat *Ibrah* dari cerita tersebut.

Peneliti tertarik dan menganggap penting permasalahan ini sehingga muncul penelitian yang berjudul "Pesan Dakwah dalam novel Bidadari Berbisik (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)" Sehubungan dengan latar belakang maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Bagaimana pesan dakwah Akidah yang terkandung dalam novel "Bidadari Berbisik".
2. Bagaimana pesan dakwah Syari'ah yang terkandung dalam novel "Bidadari Berbisik".
3. Bagaimana pesan dakwah Mu'amalah yang terkandung dalam novel "Bidadari Berbisik".
4. Bagaimana pesan dakwah Akhlak yang terkandung dalam novel "Bidadari Berbisik".

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian pesan dakwah dalam novel Bidadari Berbisik menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.<sup>[4]</sup>

Dengan teknik pengumpulan datanya yakni dilakukan melalui teknik baca dan teknik catat. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data yang dikumpulkan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Deskripsi umum objek penelitian

Asma Nadia adalah seorang penulis novel dan cerpen Indonesia. Nama lahir Asma Nadia adalah Asmarani Rosalba. Asma Nadia Lahir di Jakarta, 26 Maret 1972.

Novel Bidadari Berbisik terinspirasi dari peristiwa nyata di Surabaya yang pernah menjadi salah satu *headline* koran dua puluh tahun yang lalu. Sebuah kejadian tragis yang sangat mengusik rasa kemanusiaan. Ada beberapa kendala dalam pembuatan novel ini meliputi

penyuntingan ulang, terdapat sejumlah penyempurnaan yang dilakukan penulis; terkait judul, perubahan cerita, penambahan karakter, detail, *ending*, dan lain-lain.<sup>[6]</sup> Novel Bidadari Berbisik memuat lima Bagian dan ada tiga sampai tujuh sub judul dari masing-masing bagiannya.

### Analisis data pesan dakwah dalam novel Bidadari Berbisik

Materi yang disampaikan oleh seorang da'i harus cocok dengan bidang keahliannya, juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Pada dasarnya isi pesan dakwah yang menjadi maddah (materi) dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.<sup>[5]</sup> Diantaranya Akidah, Syari'ah, Mu'amalah, dan Akhlak.

### Nilai-nilai aqidah yang terkandung dalam novel Bidadari Berbisik:

1. Keimanan kepada Allah SWT

**Tabel 1.** Analisis Penanda dan Petanda Semiotika Ferdinand de Saussure

Signifer (penanda)	Signified (petanda)
<p>“Perlahan, tangan keriputnya mengusap Al-Qur’an di pangkuan. Menyisipkan lembaran foto di antara halamannya yang lusuh dan menyimpan wangi khas, menggambarkan hari-hari penantian yang telah ia isi dengan doa dan rajutan harapan. Pada lembaran-lembaran kitab suci, perempuan yang usianya telah ditawan waktu itu mencari kekuatan.  <i>“Hanya Allah pelindungmu, dan Dia penolong yang terbaik”</i>            Ia berharap Gusti Allah akan melindungi anaknya yang sekarang entah di mana.”</p>	<p>Petanda adanya keyakinan kepada Allah SWT sebagai tempat sebaik-baiknya pelindung</p>
Hlm 6	

Dalam kutipan tersebut terlihat dalam kalimat “*Hanya Allah pelindungmu dan Dia penolong yang terbaik*” menggambarkan bentuk keyakinan terhadap Allah. Bahwa hanya Allah lah sebaik-baik pemberi pertolongan atas kesulitan yang dihadapi.

2. Keimanan kepada Qada dan Qadar Allah

**Tabel 2.** Analisis Penanda dan Petanda Semiotika Ferdinand de Saussure

Signifer (penanda)	Signified (petanda)
<p><i>“wekasani pun dilalah kersa Allah Begjane kang lali Luwih begja kang engling lan waspada”</i></p>	<p>Petanda adanya sikap pasrah terhadap Qada dan Qadar</p>
Hlm 51	

Dari kutipan tersebut terdapat nilai keimanan kepada *Qada* dan *Qadar* Allah, digambarkan dalam kalimat “*wekasani pun dilalah kersa Allah*” kalau diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia memiliki arti “akhirnya hanya kehendak Allah”. Meyakini semua kejadian yang kita lihat dan merasakannya sendiri itu atas kehendaknya Allah semata

## 3. Keimanan kepada Hari Akhir

**Tabel 3.** Analisis Penanda dan Petanda Semiotika Ferdinand de Saussure

Signifer (penanda)	Signified (petanda)
<i>“Ya Allah. Ia tak boleh kehilangan semangat untuk berharap pada kekal surga yang Dia janjikan bagi mereka yang tak putus asa.”</i>	Petanda adanya keimanan kepada hari akhir
Hlm 66	

Dari kutipan tersebut dalam kalimat *“berharap pada kekal surga yang Dia janjikan”* menjelaskan nilai keimanan kepada hari akhir, karena sebuah balasan Surga akan diperoleh nanti di akhirat kelak. Meyakini adanya surga merupakan bentuk beriman kepada hari akhir.

## 4. Taqwa

**Tabel 4.** Analisis Penanda dan Petanda Semiotika Ferdinand de Saussure

Signifer (penanda)	Signified (petanda)
<i>“...ah bahkan panas dunia tak bisa kutahan, bagaimana Ayuni menghadapi panas nerakamu?”</i>	Petanda adanya sikap taqwa
Hlm 275	

Dalam kutipan novel tersebut menggambarkan nilai ketaqwaan pada kalimat *“Bagaimana Ayuni menghadapi panas nerakamu?”* menjelaskan bahwa rasa takut akan siksaan Allah merupakan bentuk perwujudan dari taqwa.

## 5. Tawakal

**Tabel 5.** Analisis Penanda dan Petanda Semiotika Ferdinand de Saussure

Signifer (penanda)	Signified (petanda)
<i>“Man, mending kita sabar dan berdoa, supaya Allah yang maha penyayang melindungi bapakmu, di mana pun dia sekarang...”</i>	Petanda adanya sikap tawakal
Hlm 103	

Dalam kutipan tersebut tepatnya pada kalimat *“mending kita sabar dan berdoa, supaya Allah yang maha penyayang melindungi bapakmu, di mana pun dia sekarang...”* menjelaskan bahwa dengan berdoa mengharapkan sebuah keajaiban dan keberkahan dari Allah atas ketidakmampuan kita selaku manusia biasa merupakan bentuk ketawakalan. Tawakal merupakan bentuk keyakinan yang harus dimiliki setiap umat islam.

## 6. Tidak ada arwah yang bergentayangan

**Tabel 6.** Analisis Penanda dan Petanda Semiotika Ferdinand de Saussure

Signifer (penanda)	Signified (petanda)
<i>“Maaf Ayuni... Mbak sudah menyerupai dirimu. Mestinya kalau mereka beriman, mereka akan tahu, manusia apalagi sebaik dirimu, tak akan menjelma jadi hantu. Yang sudah mati... ya mati. Terputus dari perkara dunia.”</i>	Petanda adanya keyakinan bahwa ruh itu tidak bergentayangan
Hlm 288	

Dari kutipan novel tersebut menggambarkan keyakinan bahwa Makhluk yang sudah mati tidak akan berwujud menjadi hantu, tepatnya pada kalimat “*Yang sudah mati...ya mati. Terputus dari perkara dunia.*” Menjelaskan bahwa makhluk yang sudah mati tidak akan bergentayangan dan masih terikat dengan urusan dunia.

## 7. Taubah

**Tabel 7.** Analisis Penanda dan Petanda Semiotika Ferdinand de Saussure

Signifer (penanda)	Signified (petanda)
“ <i>...Ia akan menjadi Muslimah yang lebih baik, paling tidak seperti adik kembarnya, Bidadari Ayuni. Itulah taubatnya. Tekadnya. Masih mungkinkah dilaksanakan? Tampaknya taubatnya harus disegerakan dalam hitungan menit.</i> ”	Petanda seseorang bartaubat
Hlm 288	

Dari kutipan tersebut tepatnya dalam kalimat “*tampaknya taubatnya harus disegerakan*” menjelaskan bahwa Taubat itu merupakan sebuah kewajiban seorang muslim untuk mendapatkan pengampunan atas segala dosa-dosa yang diperbuat selama hidupnya.

### Nilai-nilai syari’ah yang terkandung dalam novel Bidadari Berbisik:

#### 1. Ibadah

**Tabel 8.** Analisis Penanda dan Petanda Semiotika Ferdinand de Saussure

Signifer (penanda)	Signified (petanda)
“ <i>Meski tak sempat menamatkan SMP-nya, tetapi karena suka belajar dan membaca, di mata para tetangga juga Ayuni, kepintarannya setaraf anak-anak kota lulusan SMU.</i> ”	Petanda adanya sikap giat belajar
Hlm 17	

Dari kutipan tersebut menggambarkan nilai ibadah pada kalimat “*karena suka membaca dan belajar*” menjelaskan bahwa Mencari ilmu itu harus dilaksanakan tidak peduli apapun kondisinya, karena mencari ilmu mirip dengan berjuang di jalan Allah.

#### 2. Menyegerakan penguburan pada Jenazah

**Tabel 9.** Analisis Penanda dan Petanda Semiotika Ferdinand de Saussure

Signifer (penanda)	Signified (petanda)
“ <i>Ning, Ibumu harus segera dikuburkan, sebaiknya segera</i> ”. <i>Seseorang menyentuh tangannya.</i>	Petanda adanya sikap terpuji yakni menenangkan dan mengingatkan seseorang yang berduka
Hlm 148	

Dari kutipan novel tersebut menggambarkan nilai Syariah soal penguburan jenazah pada kalimat “*Ning, Ibumu harus segera dikuburkan*” menjelaskan bahwa Apabila jenazah tidak dikubur segera, maka dikhawatirkan jenazah tersebut menjadi makanan binatang liar, dan bau busuknya mengganggu bagi yang masih hidup, bahkan dapat menimbulkan berbagai penyakit.

## 3. Hukum Nihayah

**Tabel 10.** Analisis Penanda dan Petanda Semiotika Ferdinand de Saussure

Signifer (penanda)	Signified (petanda)
<i>“Jangan ada air mata yang menitik, Ning. Agar Ibumu tak berat. Lembut bibirnya mendaratkan ciuman terakhir di kening Ibu.</i>	Petanda adanya sikap terpuji yakni mengingatkan agar tidak terlarut dalam berduka
Hlm 149	

Dari kutipan novel tersebut menggambarkan nilai Syariah tentang hukum *Nihayah* pada kalimat *“Jangan ada air mata yang menitik, Ning. Agar Ibumu tak berat.”* Menjelaskan bahwa meratapi orang yang sudah meninggal itu dilarang jika berlebihan. Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa orang Yahudi mendapat siksaan akibat ratapan keluarganya. Sebagaimana tradisi orang Yahudi bahwa mereka mewasiatkan kepada keluarganya agar kelak ditangisi ketika mati.

**Nilai-nilai mu’amalah yang terkandung dalam novel Bidadari Berbisik:****Tabel 11.** Analisis Penanda dan Petanda Semiotika Ferdinand de Saussure

Signifer (penanda)	Signified (petanda)
<i>“...Tapi toh mereka pekerja keras, mencari yang halal untuk tidak merendahkan harga diri sebagai perempuan.”</i>	Petanda adanya sifat ikhtiar
Hlm 46	

Dari kutipan novel tersebut menggambarkan nilai muamalah yaitu mencari pekerjaan dengan jalan halal yang diridhai lebih tepatnya pada kalimat *“Mencari yang halal untuk tidak merendahkan harga diri sebagai perempuan”* menjelaskan bahwa mencari pekerjaan sebagai bekal didunia untuk menggapai ridla Allah di akhirat kelak harus sesuai perintahnya yakni dengan cara halal.

**Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam novel Bidadari Berbisik:**

## 1. Akhlak Karimah

**Tabel 12.** Analisis Penanda dan Petanda Semiotika Ferdinand de Saussure

Signifer (penanda)	Signified (petanda)
<i>“Jejak kebahagiaan yang tersisa melemparkannya pada ruang yang teramat kosong sejak sibungsu pergi. “Ibu makan, ya?!” Suara Ning lembut diiringi usapan sayang di jeriput tangan sang ibu.”</i>	Petanda adanya sikap terpuji Birrul walidain
Hlm 9	

Dari kutipan novel tersebut menggambarkan akhlak Mahmudah pada kalimat *“Suara Ning lembut diiringi usapan sayang di keriput tangan sang Ibu”*, *“Sebelum bisa membahagiakan ibu”*, dan *“sambil keduanya memijat-mijat kaki Bapak atau tangan Ibu”*. Kutipan novel tersebut menjelaskan bahwa adanya akhlak terpuji yaitu Birrul walidain. Al-Qur’an memerintahkan kepada umat Islam untuk berbakti kepada orangtua, karena dengan wasilahnya kita bisa hadir di dunia.

## 2. Akhlak Madzmumah

**Tabel 13.** Analisis Penanda dan Petanda Semiotika Ferdinand de Saussure

Signifer (penanda)	Signified (petanda)
<p>“Kamu mencuri, ya!?” Mencuri? Ayuni cepat-cepat menggeleng. Lalu mengangguk. Ah keliru! menggeleng lagi. Reaksinya memicu emosi sang majikan.”</p>	<p>Petanda adanya sikap tercela yakni menuduh dan memfitnah</p>
Hlm 80	

Dari kutipan novel tersebut menggambarkan akhlak tercela yaitu menuduh atau fitnah pada kalimat “Kamu mencuri, ya!?” Mencuri? Ayuni cepat-cepat menggeleng. Lalu mengangguk. Ah keliru! menggeleng lagi. Reaksinya memicu emosi sang majikan” menjelaskan bahwa menuduh tanpa didasari bukti yang kuat merupakan termasuk fitnah, fitnah sendiri hukumnya haram dan berdosa. Allah dengan tegas menyebutkan bahwa fitnah lebih kejam daripada pembunuhan. Maka kita harus memerangi fitnah dan kebohongan, serta jangan pernah memalingkan diri kita dari kebenaran.

**D. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, data-data yang telah dipaparkan dan diolah dengan menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure, terdapat pesan dakwah dalam novel Bidadari Berbisik, kesimpulan jawaban dari rumusan masalah peneliti yaitu:

1. Terdapat pesan dakwah aqidah yang terkandung dalam novel Bidadari Berbisik diantaranya keimanan kepada Allah, keimanan kepada hari akhir, taubat dan sebagainya.
2. Terdapat pesan dakwah syari’ah yang terkandung dalam novel Bidadari Berbisik diantaranya ibadah seperti; shalat, hukum *nihayah* dan sebagainya.
3. Terdapat pesan dakwah mu’amalah yang terkandung dalam novel Bidadari Berbisik diantaranya musyawarah, pernikahan, dan sebagainya.
4. Terdapat pesan dakwah akhlak yang terkandung dalam novel Bidadari Berbisik diantaranya akhlak *karimah* seperti; *birrul walidain*, sabar, ikhlas, akhlak *madzmumah* seperti; hasad, dengki, berbuat dzalim dan sebagainya.

Di dalam novel Bidadari Berbisik ini penulis ingin mengubah sikap pembaca untuk lebih berbakti kepada Orangtua, dan menumbuhkan rasa kemanusiaan terhadap sesama dengan tidak berbuat dzalim. Tidak hanya ingin menyampaikan mengenai kebaktian kita terhadap orangtua novel ini juga mengajarkan tentang Nilai-nilai agama Islam yang Rahmatan Lil alamin, dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

**Acknowledge**

Terima kasih kepada orang tua, dosen pembimbing, kerabat dan rekan-rekan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

**Daftar Pustaka**

- [1] KAl Isra, A. B. (2019). Da’wah bil Qalam. *Emik*, 2(2), 149-159.
- [2] Rina, R., dkk. (2022). Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Religi. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 3(1), 15-41.
- [3] H.M. Yunan Yusuf. (2006) *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, h. 26
- [4] Asma, N. (2020). *Bidadari Berbisik*. Jakarta Selatan: Republika. Hlm.Vi
- [5] Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, hlm39.
- [6] Asma Nadia (2020). Op. Cit. hlm vi
- [7] Nurazizah, Indah Siti, Syam, Nia Kurniati (2022). *Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun Instagram @Iqomic Januari – Maret 2021*. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 2(1). 43-49.